

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran disekolah menuntut guru untuk memahami hakekat materi pelajaran yang akan diajarkan kepada individu, sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir individu, serta mampu meningkatkan pengetahuan individu di dalam proses belajar. Selain itu dimana guru juga perlu membantu individu agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat individu. Dalam hal ini guru juga berperan sebagai fasilitator yang menyediakan segala fasilitas untuk mendukung peningkatan kemampuan belajar individu, serta mampu menciptakan situasi yang baik agar proses belajar akan berjalan dengan efektif.

Proses pembelajaran melibatkan siswa sebagai individu yang unik artinya tidak ada dua siswa yang sama persis, setiap individu mempunyai perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu terdapat pada karakter, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individu ini berpengaruh pada cara belajar dan hasil belajarnya. Oleh sebab itu perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran. Dalam kegiatan belajar individu mempunyai gaya belajar tersendiri, individu tidak dapat dipaksa harus belajar dengan suasana atau dengan cara yang di inginkan, karena setiap individu memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda, kemampuan inilah yang disebut dengan gaya belajar.

Gaya belajar merupakan cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman pada saat belajar, baik dari sisi waktu maupun secara indera (Subini, 2011:12). Selain itu Sarasin (dalam Subini, 2011:13) berpendapat bahwa gaya belajar adalah pola perilaku spesifik dalam menerima informasi baru, mengembangkan keterampilan baru, serta proses menyimpan informasi dan keterampilan baru. Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan

bahwa gaya belajar merupakan cara yang nyaman dan mudah yang cenderung akan dipilih individu pada saat melakukan proses belajar, dengan hal itu maka individu dapat menerima informasi-informasi yang baru serta mampu mengembangkan keterampilan di dalam proses belajar.

Subini (2011:17) berpendapat bahwa di dalam belajar terdapat tiga modal yang dapat digunakan individu dalam proses belajar yaitu: “*modalitas visual, auditori, atau kinestetik*). Namun, pada kenyataan kebanyakan individu akan cenderung menggunakan salah satu dari ketiga modal tersebut. Setiap individu mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, dan selalu mempunyai kecenderungan sesuai dengan hobi dan kebiasaan tersendiri.

Seperti kita ketahui bahwa kemampuan individu untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda-beda tingkatannya ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Itu disebabkan individu harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Terkadang individu suka dengan cara guru mengajar dengan menuliskan segalanya dipapan tulis, dengan begitu individu dapat membaca dan mencoba untuk memahaminya. Ada juga individu yang lebih suka guru mengajar dengan menyampaikan materi pelajaran secara lisan, tak ubahnya seperti seorang penceramah yang diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dan banyak gambarannya, sedangkan individu hanya mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah tersebut dalam bentuk yang mereka pahami sendiri. Perbedaan-perbedaan tersebut cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu dapat menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Seringkali guru salah menilai jika ada individu yang tidak bisa duduk diam dan tenang, malah individu tersebut dianggap nakal. Bisa saja individu bertingkah seperti itu dikarenakan guru memberikan cara pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar individu tersebut sehingga individu kurang memahami pelajaran tersebut dan menjadi bosan. Dalam hal ini bagi individu sangat penting untuk mengetahui gaya belajar seperti apa yang dimilikinya agar

proses belajar individu akan berjalan dengan efektif dan siswa dapat memperoleh hasil yang optimal, seperti nilai yang memenuhi KKM, dan mampu menyerap pelajaran secara maksimal.

Namun kenyataan yang terjadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung kepada siswa SMP Negeri 7 Kota Gorontalo pada kelas VIII, ternyata masih banyak siswa yang belum mengetahui gaya belajarnya, masih banyak siswa memiliki nilai rendah, daya serap siswa terhadap pelajaran masih kurang. Fenomena ini terjadi disebabkan karena masih banyak siswa dan guru yang belum mengetahui gaya belajarnya masing-masing sehingga sangat mempengaruhi nilai dan proses pembelajaran siswa didalam kelas. Untuk mengetahui gaya belajar siswa, maka peneliti melakukan penelitian deskriptif dengan judul **“Deskripsi Gaya Belajar Siswa Pada Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang belum mengetahui gaya belajarnya
2. Masih banyak siswa yang memiliki nilai rendah.
3. Daya serap siswa terhadap pelajaran masih kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana deskripsi gaya belajar siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo??

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “gaya belajar siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo.”

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya kajian tentang gambaran gaya belajar pada siswa dalam upaya untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap guru BK dan guru mata pelajaran untuk melihat sejauh mana siswa mengetahui dan memahami gambaran tentang gaya belajarnya.